BAB V

HASIL PENELITIAN

Berdasarkan pemaparan data dan temuan penelitian pada bab IV berkaitan dengan strategi komunikasi persuasif dalam meningkatkan minat belajar peserta didik di era pandemi *covid-19* di MI Manba'ul 'Ulum Buntaran dan MI Plus Sabilul Muhtadin Pakisrejo Rejotangan Tulungagung maka peneliti akan menganalisis penelitian sebagai berikut: bahwasanya dalam dengan strategi komunikasi persuasif dalam meningkatkan minat belajar peserta didik di era pandemi *covid-19* di kedua lokasi penelitian mengembangkan strategi komunikasi dalam pembelajaran.

A. Strategi Psikodinamika dalam Meningkatkan Minat Belajar Peserta Didik di Era Pandemi *Covid-19*

Berdasarkan temuan peneliti tentang srategi psikodinamika dalam meningkatkan minat belajar peserta didik di era pandemi *Covid-19 di* MI Manba'ul 'Ulum Buntaran dan MI Plus Sabilul Muhtadin Pakisrejo Rejotangan Tulugagung yaitu:

Strategi komunikasi psikodinamika merupakan strategi yang dilakukan dengan memusatkan perhatian serta mendominasi pola pikir peserta didik.[222] Komunikasi akan terjadi apabila ada komunikator yang

[222] Yunie Pratwi, *Strategi Komunikasi Persuasif Personal Selling dalam Meningkatkan Nasabah pada Produk Asuransi Umum di PT.Jasaraharja Putera Cabang Pekanbaru,* dalam JOM FISIP, Vol. 3 No.2 2016, hal. 3.

menyampaikan pesan dan pesan diterima oleh komunikan.[223] Keberhasilan proses pembelajaran bergantung pada bagaimana guru mengawali kegiatan kegiatan pembelajaran. Oleh karena itu guru dituntut untuk kreatif dalam melakukan komunikasi ketika pembelajaran, khususnya di awal kegiatan pembelajaran. Agar peserta didik merasa tertarik dan termotivasi dalam belajar, maka guru harus melakukan hal-hal yang menarik dengan mendorong pemikiran peserta didik dalam memahami materi yang dibahas atau yang tidak ada hubungannya dengan materi sama sekali.[224]

Sehingga guru perlu melakukan pendekatan kepada peserta didik ketika berada di dalam atau di luar waktu pembelajaran. Melalui pendekatan ini guru akan mengetahui serta memahami karakter yang ada pada diri peserta didik, sehingga guru akan lebih mudah dalam mengontrol peserta didik ketika kegiatan pembelajaran berlangsung. Selain itu dengan memahami karakter yang ada pada diri peserta didik, guru akan lebih mudah memperoleh informasi yang dapat digunakan untuk menentukan pembelajaran yang sesuai digunakan dalam kegiatan pembelajaran.

Pendekatan yang dilakukan guru kepada peserta didik dilakukan dengan memanfaatkan teknologi informasi dan komunikasi melalui grup *video call* dan melakukan pemantauan melalui survei kerumah peserta didik. Dimana guru mengawasi peserta didik melalui pembelajaran jarak

---

[223] Zaenal Mukarom dan Rusdiana, *Komunikasi dan Tekonologi*..., hal. 13.

[224] Erwin Widiasworo, *Cerdas Pengelolaan Kelas,* (Yogyakarta: Diva Press, 2018), hal.116.

jauh dengan memanfaatkan teknologi komunikasi serta melakukan survei untuk menindaklanjuti kegiatan pembelajaran peserta didik yang mengalami berbagai permasalahan.

Sebagaimana yang dikutip dari Onong Uchjana Efendi bahwa proses penyampaian pesan yang dilakukan oleh seseorang kepada orang lain dapat dilakukan dengan media kedua sebagai sarana komunikasi yang biasanya digunakan pada tempat yang berbeda, seperti telepon atau surat.[228] Selain itu melalui pendekatan kepada peserta didik akan membuat guru lebih memahami kondisi eksternal dan internal anak, misalnya penyebab anak kurang semangat dalam melakukan kegiatan pembelajaran. Ketika peserta didik merasa nyaman kepada guru maka peserta didik akan merespon dan menuruti apa yang diharapkan oleh guru serta melalui rasa nyaman ketika melakukan komunikasi dalam pembelajaran, minat yang ada pada diri peserta didik akan muncul karena tidak adanya tekanan yang membuatnya terbebani ketika belajar. Sebagaimana yang di kutip dari Soleh Soemirat dan Asep Suryana bahwa dengan mengalihkan pemikiran individual maka mereka akan merespon dan mengikuti bentuk perilaku yang diharapkan oleh persuader.[229]

Pembelajaran yang dilakukan guru dengan mengamati berbagai macam karakter yang dimiliki oleh peserta didik, terutama di era pandemi *covid-19* dapat membantu komunikasi berjalan dengan baik antara guru dengan peserta didik dan wali murid. Dimana kegiatan

---

[228] Onong Uchjana Efendi, *Ilmu Komunikasi Teori dan Praktek…* hal. 13.
[229] Soleh Soemirat dan Asep Suryana, *Komunikasi Persuasif* cet. 13… hal. 8.31.

belajar mengajar yang dilakukan disetiap sekolah berbeda, dan komunikas yang dilakukan dalam pembelajaran juga berbeda. Oleh karena itu guru harus selalu aktif dalam melakukan komunikasi dengan peserta didik dan wali murid sehingga tumbuh kedekatan diantara keduanya, akan tetapi tetap ada batasan antara guru dan peserta didik. Ketika komunikasi yang dilakukan berjalan dengan baik maka ketika anak kurang paham akan materi yang diberikan ia tidak akan merasa takut atau malu untuk bertanya, sehingga minat yang ada pada dirinya akan tumbuh sedikit demi sedikit ketika pembelajaran dilakukan.

Selain itu sudut pandang strategi psikodinamika lebih merujuk kepada suatu penekanan perilaku individu terhadap faktor yang mempengaruhi perilaku, kondisi, kenyataan serta kekuatan yang ada pada diri individu dalam membentuk perilaku.[230] Sebagaimana pengertian dari komunikasi persuasif yaitu suatu komunikasi yang dilakukan sebagai ajakan maupun bujukan kepada komunikan agar mau bertindak sebagaimana yang di inginkan komunikator.[231]

Komunikasi yang dilakukan guru guna meningkatkan daya ingat peserta didik dapat dilakukan dengan melakukan pembiasaan aktivitas pagi sebagaimana yang dijadwalkan, seperti melakukan sholat sunah, membaca surah Al-Waqi'ah, membantu orangtua, berjemur, dan lain sebagainya. Selain di ingatkan peserta didik juga perlu mengisi absen kegiatan harian ataupun dengan membaca surah-surah pendek yang telah

[230] Dian Pertiwi, *Strategi Komunikasi Persuasif dalam Meningkatkan Jumlah Distributor di PT. BNI (Persero) TBK Kantor Cabang Padang,* dalam JOM FISIP Vol. 6 2019, hal. 7.
[231] Nisful Laily Zain, *Strategi Komunikasi Persuasif dalam...*,hal.598.

ditentukan sebelumnya. Hal ini akan membuat otak seseorang merekam tanpa sadar ketika kegiatan tersebut dilakukan berulang kali, sehingga individu akan mudah mengingat sesuatu tanpa harus berfikir panjang untuk menghafalkannya.

Sebagai mana yang diutarakan oleh Soleh Soemirat dan Asep Suryana bahwa, melalui pendekatan umum terkait komunikasi persuasi yang berlandaskan pada faktor psikologis tertentu yang kemudian telah dimanipulasi dan memunculkan perilaku yang tampak pada aktivitas individu atau anak.[232] Tidak berbeda dengan mengingatkan peserta didik melakukan kegiatan yang dilakukan di pagi hari sebelum belajar, dengan melakukan pengulangan materi terkait materi yang telah dipelajari akan membantu peserta didik dalam memahami materi yang disampaikan dan memudahkan peserta didik mendalami materi tersebut dengan baik tanpa disadari oleh individu.[233]

Melalui kegiatan pengulangan, akan membuat peserta didik lebih mudah dalam memahami pelajaran yang diberikan dan apabila peserta didik merasa bahwa belajar terasa lebih mudah maka ia akan semakin meningkatkan belajarnya dan mengisi rasa ingin tahunya dengan rajin belajar atau dengan menanyakan apa yang tidak diketahuinya kepada gurunya.

Sebagai upaya dalam meningkatkan minat belajar peserta didik disekolah maupun ketika pembelajaran dilakukan secara *daring* di era

---

[232] Soleh Soemirat dan Asep Suryana, *Komunikasi Persuasif* cet. 13… hal. 8.31.
[233] Ezi Hendri, *Komunikasi Persuasif Pendekatan dan Strategi...*, hal. 290

pandemi *covid-19*, guru harus memiliki keterampilan dalam mengajar. Sebagai seorang pendidik, guru harus dapat menyampaikan pelajaran dengan baik sehingga tujuan pembelajaran dapat tersampaikan dengan baik. Sebagaimana yang telah dijelaskan dalam Al-Qur'an Surah Al-Mujadalah Ayat 11, yang berbunyi:[234]

يَٰٓأَيُّهَا ٱلَّذِينَ ءَامَنُوٓاْ إِذَا قِيلَ لَكُمۡ تَفَسَّحُواْ فِي ٱلۡمَجَٰلِسِ فَٱفۡسَحُواْ
يَفۡسَحِ ٱللَّهُ لَكُمۡۖ وَإِذَا قِيلَ ٱنشُزُواْ فَٱنشُزُواْ يَرۡفَعِ ٱللَّهُ ٱلَّذِينَ ءَامَنُواْ
مِنكُمۡ وَٱلَّذِينَ أُوتُواْ ٱلۡعِلۡمَ دَرَجَٰتٖۚ وَٱللَّهُ بِمَا تَعۡمَلُونَ خَبِيرٞ ١١

Artinya: "Hai orang-orang beriman apabila kamu dikatakan kepadamu: "Berlapang-lapanglah dalam majlis", Maka lapangkanlah niscaya Allah akan memberikan kelapangan untukmu dan apabila dikatakan: "Berdirilahkamu", Maka berdirilah, niscaya Allah akan meninggikan orang-orang yang beriman di antaramu dan orang-orang yang diberi ilmu pengetahuan beberapa derajat. Dan Allah Maha mengetahui apa yang kamu kerjakan."

Selain itu dengan melakukan *ice breaking* di awal atau dipertengahan pembelajaran ketika pembelajaran *luring* dengan melakukan konsentrasi akan membuat peserta didik menjadi lebih fokus dan tidak merasa bosan dalam kegiatan pembelajaran sehingga akan tumbuh minat belajar pada dirinya. Terutama di era pandemi *covid-19* seperti saat ini, dimana dalam kegiatan pembelajaranpun anak terkadang hanya memfokuskan diri dengan keinginanya dengan bermain. Sehingga dengan melakukan pengalihan fokus melalui *ice breaking* akan membuat peserta didik sedikit lebih fokus dan tertarik terhadap pembelajaran yang

[234] Departemen Agama R.I, *Al-Qur'an dan Terjemahnya*, (Jakarta: CV. Pustaka Agung Harapan, 2006), hal. 792.

dilakukan. Dimana sikap manusia yang kompleks dan terbentuk dari unsur biologis yang merujuk pada hal yang diwariskan, kondisi emosional seseorang serta komponen kognitif yang ada pada diri individu.

Strategi psikodinamika berproses terhadap dorongan internal yang terkadang terjadi diluar kesadaran individu.[235] Sehingga dengan melakukan pembahasan secara berulang terkait materi dan pemberian pertanyaan terkait materi yang telah dipelajari sebelumnya dilakukan agar materi yang disampaikan dapat tersalurkan sampai ke otak peserta didik, dan peserta didik akan lebih mudah mengingat materi yang disampaikan melalui pengulangan. Dengan cara mengulangi pelajaran yang diberikan akan membuat anak yang kurang paham dengan materi yang disampaikan menjadi lebih paham dan untuk anak yang sudah paham akan semakin menguasai materi tersebut. Sehingga anak yang pada mulanya kurang tertarik dalam belajar karena merasa pelajaran yang diberikan susah akan berfikir menjadi lebih mudah dan akan timbul minat untuk lebih mengembangkan pengetahuannya.

B. Strategi Persuasi Sosiokultural dalam Meningkatkan Minat Belajar Peserta Didik di Era Pandemi *Covid-19*

Berdasarkan temuan peneliti tentang strategi persuasi sosiokultural dalam meningkatkan minat belajar peserta didik di era

[235] Ezi Hendri, *Komunikasi Persuasif Pendekatan dan Strategi...*, hal. 290

pandemi *Covid-19 di* MI Manba'ul 'Ulum Buntaran dan MI Plus Sabilul Muhtadin Pakisrejo Rejotangan Tulugagung adalah:

Strategi pesuasi sosiokultural dimana perilaku seseorang dipengaruh oleh faktor luar atau dari orang lain. Strategi sosiokultural ini sering kali digunakan dengan mengkombinasikan pesan yang disampaikan kepada persuader dan media penunjangnya[236] Sehingga peran guru sebagai seorang pendidik dapat mengajar dan membina peserta didiknya agar mampu mengikuti pembelajaran dengan aktif sehingga tujuan pembelajaran dapat terlaksana dengan baik. Di era pandemi *covid-19* komunikasi yang dilakukan antara guru dan peserta didik sangat terbatas, sehingga guru harus selalu aktif dalam mengawasi kegiatan pembelajaran peserta didik. Selain itu upaya yang dilakukan guru dalam menumbuhkan minat belajar anak didiknya beragam, sebagaimana kreativitas guru dalam menentukan metode yang dapat membuat peserta didik semangat belajar. Oleh karena itu itu komunikasi mempunyai peran dalam mengubah perilaku seseorang melalui penggunaan pesan yang disampaikan.[237]

Meningkatkan minat belajar peserta didik di era pandemi seperti sekarang dapat dilakukan dengan menerapkan strategi komunikasi dalam pembelajaran, langkah pertama yang dilakukan oleh guru dengan melakukan pengabsensian terhadap peserta didik. Hal ini dilakukan agar peserta didik tetap melaksanakan pembelajaran walau terkadang merasa

[236] Soleh Soemirat dan Asep Suryana, *Komunikasi Persuasif,...* hal. 8.34.
[237] Nisful Laily Zain, *Strategi Komunikasi Persuasif dalam ...,* hal. 598.

kurang semangat dalam melaksanakan kegiatan pembelajaran yang dilakukan. Absensi yang dilakukan guru terhadap peserta didik dapat menjadi salah satu poin yang guru gunakan dalam melakukan suatu penilaian, sehingga hal ini membuat peserta didik merasa harus melakukan absensi agar mendapatkan nilai dan tidak tertinggal oleh temannya. Dengan demikian akan tumbuhnya minat peserta didik dalam melakukan kegiatan pembelajaran walaupun minatnya dalam menerima pelajaran belum tumbuh seutuhnya, namun dengan melakukan pengabsenan minat peserta didik dalam mengikuti pelajaran sudah ada sehingga dengan tahapan selanjutnya guru dapat mendorong minat belajar peserta didik dalam menerima materi yang disampaikan. Sebagaimana yang dikutip dari Ezi Hendri bahwa strategi persuasi sosiokultural meyakinkan manusia mempertimbangkan konteks sosial yang lebih luas dari suatu perilaku yang muncul. Sehingga perubahan sikap ataupun perilaku dapat dipengaruhi oleh masyarakat (lingkungannya).[238]

Lingkungan sangat mempengaruhi pertumbuhan dan perkembangan pada anak. Karena individu mengalami pertumbuhan dan perkembangan didalam lingkungannya, sehingga lingkungan dapat menciptakan rangsangan seperti lingkungan fisik, sosial serta lingkungan psikis. Manusia sebagai mahluk sosial akan membutuhkan bantuan orang lain dalam melakukan interaksi serta menyesuasikan diri dengan

[238] Ezi Hendri, *Komunikasi Persuasif Pendekatan dan Strategi…,* hal. 292

lingkungan sosialnya, dimana lingkungan sosial yang baik akan membuat seseorang dapat melaksanakan tugas perkembangan dengan baik pula. Seperti ketika seseorang mengalami pertumbuhan dimana anak-anak yang ada disekitarnya rajin dalam belajar, maka ia akan terpengaruh dengan anak yang ada dilingkungannya tersebut.[239]

Karakter yang dimiliki peserta didik berbeda-beda, sehingga cara menangani minat peserta didik dalam pembelajaran juga berbeda. Sehingga guru dapat memancing minat peserta didik melalui hadiah atau *reward*, dengan memberikan penilaian berupa poin atau bintang dimana peserta didik dapat mengumpulkan poin melalui keaktifan mereka dalam belajar dan menjawab pertanyaan yang diberikan oleh guru. Selain memberikan iming-iming berupa hadiah kepada peserta didik, peserta didik yang kurang aktif dalam kelas akan merasa malu atau merasa tersaingi dengan temannya apabila ia tidak turut aktif dalam kegiatan pembelajaran yang dilakukan. Sehingga faktor sosial yang ada disekitar peserta didik dapat mempengaruhi ketertarikannya atau minatnya dalam pembelajaran. Dikuti dari Crow and Crow bahwa, minat yang ditimbulkan dari faktor ini berasal dan dipengaruhi oleh diri manusia itu sendiri dan motif sosial yang ada dilingkungan disebut dengan faktor motif sosial. Seperti ketika seseorang ingin mendapatkan juara kelas maka dia harus rajin belajar.[240]

---

[239] Elfi Mu'awanah dan Rifa Hidayah, *Bimbingan Konseling Islami di Sekolah Dasar,* (Jakarta: Bumi Aksara, 2009), hal.21.

[240] Crow A. Dan Crow L., *Psikologi Belajar,* (Surabaya...,hal. 113

Selanjutnya metode pembelajaran yang dilakukan guru ketika pembelajaran dilaksanakan secara *daring* seperti aktif dalam melakukan kontak dengan peserta didik untuk mengawasi dalam belajar. Selain itu guru terkadang memberikan pembelajaran dengan membentuk grup atau kelompok belajar, sehingga anak dapat belajar dalam menyelesaikan permasalahan atau pertanyaan yang diberikan bersama kelompok sosialnya. Karena terkadang anak merasa lebih mudah memahami suatu informasi atau materi yang diberikan melalui teman sebayanya, dan ketika dilakukan bersama temannya anak akan merasa tertarik belajar dan lebih semangat dalam mengerjakan tugas yang diberikan.

Sebagaimana yang dikutip dari Soleh Soemirat dan Asep Suryana bahwa asumsi pokok dari strategi persuasi sosiokultural adalah bahwa perilaku manusia dipengaruhi oleh kekuatan luar diri individu. Esensi strategi ini adalah bahwa pesan harus ditentukan dalam keadaan konsensus (dorongan yang besar) bersama. Oleh karena itu, pesan seharusnya ditunjukkan dan didukung oleh kelompok yang relevan.[241] Perubahan sikap ataupun perilaku dapat dipengaruhi oleh masyarakat (lingkungannya), dan bukan berasal dari dorongan yang ada di dalam diri seseorang. Strategi persuasi sosiokultural lebih efektif membutuhkan pemahaman yang berasal dari luar diri individu, yaitu lingkungan dari persuade.[242]

---

[241] Soleh Soemirat dan Asep Suryana, *Komunikasi Persuasif* cet. 13,.. hal. 8.34.
[242] Ezi Hendri, *Komunikasi Persuasif Pendekatan dan Strategi…,* hal. 292.

Ketika pembelajaran dilakukan dengan kelompok diskusi dan peserta didik kurang memahami materi atau tugas yang diberikan, peserta didik biasanya langsung menanyakan apa yang kurang diketahuinya. Sebagaimana yang dijelaskan dalam Al-Qur'an surah Az-Zumar ayat 9 yang berbunyi:[243]

قُلْ هَلْ يَسْتَوِى ٱلَّذِينَ يَعْلَمُونَ وَٱلَّذِينَ لَا يَعْلَمُونَ ۗ إِنَّمَا يَتَذَكَّرُ أُو۟لُوا۟ ٱلْأَلْبَٰبِ ﴿٩﴾

Artinya: "9. Katakanlah: "Adakah sama orang-orang yang mengetahui dengan orang-orang yang tidak mengetahui?". Sesungguhnya orang yang berakallah yang dapat menerima pelajaran."

Selain itu agar peserta didik dapat terjun secara langsung dan mengenali apa yang ada di lingkungannya guru dapat memberikan penugasan berupa pengamatan yang ada di lingkugan sosial akan membantu peserta didik dalam memahami keadaan yang ada disekitarnya. Dengan melakukan pengamatan secara langsung anak akan lebih merasa senang dan tertarik sehingga akan menumbuhkan minat serta rasa ingin tahu yang ada pada dirinya dengan berbagai hal yang ada dilingkungan sekitarnya, selanjutnya peserta didik diminta untuk menuliskan deskripsi terkait gejalan yang dilihatnya dilingkungan masyarakatnya. Hal ini dikarenakan sifat manusia dipengaruhi oleh pengalaman serta pengamatan langsung dari apa yang ia lihat.[244] Dengan begitu keterlibatan peserta didik dengan lingkungan sosialnya dapat

[243] Departemen Agama R.I, *Al-Qur'an dan Terjemahnya*, (Jakarta: CV. Pustaka Agung Harapan, 2006), hal. 659-660.

[244] Albert Bandura, *Social Cognitive Theory os Mass Communication...*,hal. 266.

memberinya mengalaman yang ada di masyarakat dan akan menumbuhkan ketertarikan berupa minat belajar yang ada pada diri peserta didik.

C. Strategi *The Meaning Construction* dalam Meningkatkan Minat Belajar Peserta Didik di Era Pandemi *Covid-19*

Berdasarkan temuan peneliti tentang strategi *the meaning construction* dalam meningkatkan minat belajar peserta didik di era pandemi *Covid-19 di* MI Manba'ul 'Ulum Buntaran dan MI Plus Sabilul Muhtadin Pakisrejo Rejotangan Tulugagung adalah:

Strategi *the meaning construction* ini dimana pengetahuan yang dimiliki dapat membentuk perilaku pada diri seseorang.[245] Hal ini ditujukan adanya perubahan perilaku yang mendasarkan pada ilmu yang diperolehnya dari sekolah dan dapat diterapkannya pada kehidupan sehari-hari. Sehingga ilmu pengetahuan yang dimiliki anak dapat bermanfaat dan dapat membantunya dalam menjalani aktivitas yang ada dilingkungannya.

Kegiatan pengolahan kata dengan memberikan pertanyaan, permasalahan atau meminta pendapat peserta didik terkait materi pelajaran. Dengan mengolah kata dan bahasa yang digunakan dalam bertanya kepada peserta didik, mereka akan merasa lebih tertarik dengan pembelajaran. Sebagaimana dikutip dari Fory Armin bahwa, dasar dalam

[245] Soleh Soemirat dan Asep Suryana, *Komunikasi Persuasif* ,...hal. 8.40.

menyampaikan suatu gagasan atau ide pokok, maupun sumber yang digunakan harus jelas, lengkap serta mudah dimengerti yang berasal dari sumber berupa buku, lembaga, orang-orang maupun yang lainnya.[246] Dalam hal ini suatu pesan yang disampaikan harus jelas, mudah dimengerti dan tidak berbelit-belit sehingga orang lain tidak bingung dan menimbulkan pemahaman yang semakin tidak jelas.

Pengguaan bahasa yang baik dan jelas perlu dilakukan dalam melakukan komunikasi ketika pembelajaran. Selain itu dengan menyangkut pautkan gejala atau tindakan yang ada di lingkungan dengan materi pelajaran akan memuat peserta didik lebih mengenal lingkungan sekitarnya, hal ini juga akan membantunya dalam menyelesaikan permasalahan yang ia hadapi dalam kegiatan kemasyarakatannya sehingga akan muncul minat atau rasa ingin tahu pada diri peserta didik.

Strategi *the meaning construction* ini dimana pengetahuan yang dimiliki dapat membentuk perilaku pada diri seseorang.[247] Hal ini ditujukan adanya perubahan perilaku yang mendasarkan pada ilmu yang diperolehnya dari sekolah dan dapat diterapkannya pada kehidupan sehari-hari. Sehingga ilmu pengetahuan yang dimiliki anak dapat bermanfaat dan dapat membantunya dalam menjalani aktivitas yang ada dilingkungannya. Dalam menunjang ilmu pengetahuan yang didapatkan anak sehingga dapat dimanfaatkan dengan baik, guru perlu melakukan

[246] Fory Armin, *Komunikasi dan Organisasi Pendidikan*..., hal. 19
[247] Soleh Soemirat dan Asep Suryana, *Komunikasi Persuasif* ,...hal. 8.40.

dorongan kepada peserta didik melalui tindakan yang ada ketika pembelajaran dilakukan. Sebagaimana yang dijelaskan dalam Al-Qur'an surah An-Najm ayat 39-40 yang berbunyi:[248]

وَأَن لَّيْسَ لِلْإِنسَانِ إِلَّا مَا سَعَىٰ ﴿٣٩﴾ وَأَنَّ سَعْيَهُ سَوْفَ يُرَىٰ ﴿٤٠﴾

Artinya:
39. Dan bahwa manusia hanya memperoleh apa yang telah diusahakannya.
40. Dan sesungguhnya usahanya itu kelak akan diperlihatkan (kepadanya).

Pemberian materi yang dilakukan guru harus mudah dipahami dan tidak berbelit-belit sehingga anak tidak merasa bingung ketika memahami materi yang disampaikan serta penyampaian informasi pelajaran yang disampaikan guru juga harus meyakinkan peserta didik.[249]

Penggunaan media berupa gambar atau video sebagai sarana pengenalan simbol dan gejala alam yang ada di lingkungan. Memberikan motivasi ketika di akhir pembelajaran, hal ini dilakukan agar anak menjadi semangat dan lebih tertarik dalam melakukan kegiatan pembelajaran melalui kata-kata yang telah disusun guru menjadi suatu kalimat yang indah. Sebagaimana yang dikutip dari Ezi Hendri, bahwa kajian penggunaan bahasa melalui penggunaan simbol dapat dijadikan pengetahuan serta perilaku yang dapat dicapai sejauh yang dapat di ingat.[250] Simbol yang ada dimasyarakat, akan membuat peserta didik lebih mengenal keadaan alam dan lingkungan masyarakat dalam

---

[248] Departemen Agama R.I, *Al-Qur'an dan Terjemahnya,* (Jakarta: CV. Pustaka Agung Harapan, 2006), hal. 766.
[249] Amstrong Kotler, *Prinsip-Prinsip Pemasaran,* Edisi…, hal. 116.
[250] Ezi Hendri, *Komunikasi Persuasif Pendekatan dan Strategi…,* hal. 293.

kehidupan sehari-harinya. Dengan begitu rasa ingin tahu peserta didik akan muncul karena guru memberikan petunjuk berupa kegiatan yang ada disekitarnya.

Suatu simbol yang digunakan oleh seseorang yang disampaikan oleh komunikator dan diterima oleh komunikan. Suatu pesan tidak hanya berupa tulisan, akan tetap pesan juga dapat berupa suatu gambar, tanda maupun yang lainnya.[251] Selain itu peserta didik akan lebih antusias ketika kegiatan pembelajaran dilakukan, selain itu mereka akan merasa mempunyai pengalaman belajar yang berkesan. Sehingga materi yang dipelajarinya akan tersimpan lebih lama di dalam memori otak dan proses pemahaman materi yang diterima peserta didik akan lebih maksimal serta minat yang ada pada dirinya akan tumbuh dengan sendirinya karena terlibat langsung dengan pengolahan pembelajaran melalui penyamaian materi dan media pembelajaran.[252]

Strategi komunikasi yang dilakukan guru dalam menunjang ilmu pengetahuan yang didapatkan anak perlu upaya lebih di era pandemi *covid-19* sehingga dapat dimanfaatkan dengan baik, guru perlu melakukan dorongan kepada peserta didik melalui tindakan yang ada ketika pembelajaran dilakukan. Memberikan motivasi dan perhatian kepada peserta didik akan menumbuhkan perasaan bahwa ada orang yang ada disampingnya dan memberinya dukungan, karena anak terkadang juga memiliki permasalahan pada dirinya sendiri.

---

[251] Zaenal Mukarom dan A. Rusdiana, *Komunikasi dan Teknologi…* hal. 31.
[252] Erwin Widiasworo, *Cerdas Pengelolaan Kelas...*, hal. 126.

Motivasi yang diberikan bisa secara tertulis melalui grup komunikasi atau secara langsung kepada anak didiknya. Motivasi yang dilakukan guru disini dilakukan ketika melakukan kegiatan pembelajaran secara *daring, luring,* maupun ketika peserta didik melakukan pengumpulan tugas kepada guru kelasnya. Dengan adanya motivasi yang diberikan dapat menumbuhkan minat yang dipengaruhi oleh dirinya sendiri dan dari keadaan sosial yang ada dilingkungannya. Selain itu minat juga dapat dipengaruhi dari rasa ketertarikannya akan sesuatu, yang mana hal ini memberikan pemusatan perhatian terhadap sesuatu yang disukanya.[253]

Motivasi dilakukan guru menggunakan pengolahan kata yang dapat membangkitkan minat peserta didik serta memperhatikan apa yang disampaikan guru, setelah itu anak akan dipancing dengan mengungkapkan kejadian-kejadian yang ada disekitar mereka melalui simbol atau gejala yang ada di lingkungan. Dalam menyampaikan suatu gagasan atau ide pokok, sumber yang digunakan harus jelas, lengkap serta mudah dimengerti serta dapat menumbuhkan minat atau rasa ingin tahu peserta didik yang bersal dari sumber berupa buku, lembaga, orang-orang maupun yang lainnya.[254] Dalam hal ini suatu pesan yang disampaikan harus jelas, mudah dimengerti dan tidak berbelit-belit sehingga orang lain tidak bingung dan menimbulkan menimbulkan pemahaman yang semakin tidak jelas. Serta dengan bahasa yang susah di

[253] Crow A. Dan Crow L., *Psikologi Belajar,* (Surabaya..., hal. 113.
[254] Fory Armin, *Komunikasi dan Organisasi Pendidikan*..., hal. 19

mengerti, akan membuat peserta didik merasa tidak tertarik dengan apa yang disampaikan oleh guru.

Sebagai seorang pendidik guru harus mampu meningkatkan minat belajar peserta didiknya, prinsip-prinsip yang harus dilakukan guru dalam proses mengajar yaitu: 1) sebagai fasilitator guru harus mampu mempersiapkan diri dalam kondisi dan situasi yang mana dibubuthkan oleh seseorang dalam belajar. Guru harus mampu menyesuaikan diri dengan segala kondisi yang ada dilapangan dalam memberikan materi pelajaran kepada peserta didik, terlebih di era pandemi *covid-19* seperti sekarang; 2) sebagai pembimbing guru harus memberikan bimbingan serta arahan kepada peserta didik dalam pembelajaran; 3) sebagai motivator guru harus bisa memberikan dorongan dan semangat kepada peserta didik dalam belajar; 4) sebagai organisator guru harus bisa menyusun kegiatan peserta dengan baik; 5) sebagai sumber guru harus bisa memberikan informasi yang sesuai dengan materi ajar dan dapat diterapkannya dalam kehidupan sehari-hari.[255]

[255] Roestiyah Nk, *Masalah Pengajaran Suatu Sistem,* (Jakarta..., hal.45